



Pemerintah Yogyakarta Antisipasi Penyebaran Virus Zika

Pengawasan wisatawan mancanegara diperketat.

Iqbal Muhtarom
miqbal@tempo.co.id

YOGYAKARTA — Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta mengintensifkan pengawasan terhadap wisatawan mancanegara sebagai antisipasi merebaknya virus Zika. Pengawasan terutama diberlakukan terhadap para pelancong asal Amerika Latin, yang saat ini diserang wabah virus Zika. "Dilakukan tindakan preventif agar tak terjadi penularan," kata Koordinator District Surveillance Officer Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Rubangi, kemarin.

Rubangi mengatakan, Dinas Kesehatan akan memastikan agar virus yang ditularkan lewat nyamuk *Aedes aegypti* itu tidak merembet ke Yogyakarta. Deteksi dini akan dilakukan terhadap wisatawan yang

menunjukkan gejala demam berdarah. "Jika ada pelancong yang mengalami gejala mirip demam berdarah dan asalnya sama dengan negara yang terkena virus Zika, akan kami lakukan tindakan preventif," ucap Rubangi.

Saat ini sedikitnya 23 negara di Benua Amerika telah tersebar virus ganas ini. Kolombia secara resmi telah mengumumkan amuk virus Zika dalam skala besar. Adapun di Asia-Pasifik, negara yang telah memastikan terjangkit virus Zika adalah Thailand dan Selandia Baru.

Menurut dia, karena penularannya yang sama dengan demam berdarah yakni melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang membawa virus dengue, akan menjadi tantangan bagi petugas untuk mencegah penyebaran virus Zika. Penularan

antarmanusia melalui gigitan nyamuk menjadi sangat potensial terjadi.

Pemerintah Kota Yogyakarta, kata Rubangi, akan melakukan berbagai upaya preventif. Terutama bagi ibu hamil yang baru bepergian ke negara-negara yang sudah terkena dampak. Virus Zika diketahui dapat menyebabkan cacat pada otak bayi, yang mengurangi ukuran kepala.

Menteri Kesehatan Nila F. Moeloek mengatakan, seperti demam berdarah, Zika juga disebabkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* yang berada di rumah. Menurut dia, nyamuk ini senang dengan air bersih. "Apalagi dengan pergantian musim panas ke hujan, banyak air yang tergenang," katanya, Ahad lalu.

Nila mengatakan Kementerian Kesehatan telah membuat surat edaran kepada gubernur dan dinas kesehatan untuk mewaspadaai penyebaran Zika. "Kami mengajak masyarakat untuk membudayakan 3M, menguras mengubur dan

menutup," ucapnya.

Selain itu, Nila meminta masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan, mengingat sampah merupakan sarang berbagai penyakit. "Jaga kebersihan masing-masing, saya minta kesadaran masyarakat karena tidak mungkin pemerintah bekerja sendiri," katanya.

Sepanjang Januari lalu, kasus demam berdarah di Kota Yogyakarta tercatat 45 kasus, menurun dibanding periode yang sama pada 2015 yang mencapai 93 kasus. "Semua terjadi pada warga lokal, tidak ada dari wisatawan asing," ujarnya.

Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, Eko Suryo Maharsono, mengatakan tingkat kunjungan wisatawan asal Amerika Latin terbilang rendah. Wisatawan asal Belanda masih mendominasi dengan 20 ribu orang lebih setiap tahun. Kemudian disusul wisatawan asal Prancis, Jerman, dan Italia dengan tingkat kunjungan 5.000 hingga 15 ribu orang per tahun. ● PRIBADI WICAKSONO

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005